

Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis Website di Sekolah Menengah Pertama

**Safri Irawan¹, Meri Haryani^{2*}, Hera Wahyuni³, Rifky Mile⁴,
Arief Ibnu Haryanto⁵, Haerul Ikhsan⁶, Meyke Parengkuan⁷, Agung Prasetyo⁸,
Rosbin Pakaya⁹**

^{1,2,4,5,8}, Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

^{6,7,9} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan
Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

³Bimbingan Dan Konseling, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, Jambi,
Indonesia

Email: safriirawan@ung.ac.id

Abstract

In the Society 5.0 era, digital technology has changed the way humans interact and work, including in the education sector. This article discusses the implementation of Problem-Based Learning (PBL) at SMP Negeri 6 Gorontalo City by utilizing websites as a tool to increase students' learning readiness. The aim of this service is to empower teachers through training and providing digital resources that support the implementation of PBL. The methods used in this service include teacher training and implementing a website as a learning platform. This service was carried out for one month and involved 51 teachers from various backgrounds. The evaluation results show that the use of websites in PBL not only increases student motivation and involvement in the learning process, but also makes it easier for teachers to deliver material and manage the class. The website provides an interactive and collaborative platform that enriches students' learning experience and prepares them to face the challenges of the digital era. In conclusion, the implementation of website-based PBL has succeeded in increasing students' learning readiness and changing teachers' teaching methods positively. Measuring tools used to determine the success of this activity include teacher satisfaction surveys, classroom observations, and assessing student engagement and motivation through questionnaires and interviews.

Keywords : *Problem Based Learning, Digital Technology, Learning Readiness, Society 5.0, Website*

Abstrak

Di era Society 5.0, teknologi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dan bekerja, termasuk dalam sektor pendidikan. Artikel ini membahas implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning atau PBL) di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo dengan memanfaatkan website sebagai alat bantu untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan guru melalui pelatihan dan penyediaan sumber daya digital yang mendukung penerapan PBL. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi pelatihan guru dan implementasi website sebagai platform pembelajaran. Pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan dan melibatkan 51 guru dari berbagai latar belakang. Hasil evaluasi

menunjukkan bahwa penggunaan website dalam PBL tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Website tersebut menyediakan platform interaktif dan kolaboratif yang memperkaya pengalaman belajar siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era digital. Kesimpulannya, implementasi PBL berbasis website berhasil meningkatkan kesiapan belajar siswa dan merubah metode pengajaran guru secara positif. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini meliputi survei kepuasan guru, observasi kelas, dan penilaian keterlibatan serta motivasi siswa melalui kuesioner dan wawancara.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Teknologi Digital, Kesiapan Belajar, Society 5.0, Website

A. PENDAHULUAN

Di era Society 5.0, di mana teknologi digital mengubah cara manusia berinteraksi dan bekerja, sektor pendidikan menjadi salah satu yang paling dipengaruhi. Transformasi ini memunculkan tantangan baru dan membutuhkan pendekatan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi dinamika masyarakat global yang semakin kompleks. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning atau PBL), yang tidak hanya fokus pada pemahaman konsep akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan solusi masalah. Menurut (Rahayu, 2021) Society 5.0, sebuah konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang, bertujuan untuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kehidupan manusia dengan tetap mempertimbangkan pentingnya aspek humaniora agar penerapannya seimbang. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat super cerdas melalui pengembangan layanan masa depan di berbagai sektor.

Pendidikan mencakup segala upaya yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat dalam rangka memupuk potensi individu guna menanamkan sifat-sifat seperti kekuatan spiritual, disiplin diri, kecerdasan, dan budi pekerti. Selain itu, pendidikan sangat penting untuk membina individu-individu yang utuh yang memiliki ketajaman fisik dan mental, kesehatan yang baik, dan kualitas-kualitas berbudi luhur yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Di SMPN 6 Kota Gorontalo, implementasi PBL tidak hanya dilihat sebagai metode pembelajaran baru, tetapi juga sebagai strategi untuk mengatasi tantangan konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kota Gorontalo, yang terletak di pesisir utara Sulawesi, menghadapi dinamika sosial dan ekonomi yang khas. Masyarakat di daerah ini memiliki potensi besar dalam sumber daya manusia, tetapi juga menghadapi tantangan dalam menghadirkan pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan global.

Salah satu permasalahan yang dihadapi SMPN 6 Kota Gorontalo adalah tingkat kesiapan belajar siswa yang bervariasi. Siswa-siswa di sekolah ini memiliki latar belakang sosial-ekonomi yang beragam, yang memengaruhi akses mereka terhadap teknologi dan pengalaman belajar yang beragam pula. Beberapa siswa mungkin telah terbiasa dengan teknologi dan memiliki akses internet yang baik di rumah, sementara yang lain mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal ini. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang meratakan kesempatan

belajar bagi semua siswa, menggali potensi mereka secara maksimal tanpa meninggalkan siapa pun di belakang.

Peran website dalam konteks ini menjadi sangat penting. Website tidak hanya menjadi sumber informasi dan materi pembelajaran, tetapi juga platform untuk interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa, serta sesama siswa. Dengan menggunakan website sebagai sarana untuk menyampaikan materi PBL, SMPN 6 Kota Gorontalo dapat memperluas jangkauan pembelajaran di luar ruang kelas, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dalam kelompok, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

Penggunaan website dalam PBL di SMPN 6 Kota Gorontalo juga diharapkan dapat memperbaiki partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui fitur interaktif seperti forum diskusi, ruang kolaborasi, dan kuis online, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam memecahkan masalah, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama. Guru, di sisi lain, dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan konstruktif, membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah, dan memfasilitasi diskusi yang mendalam.

Langkah pertama dalam implementasi PBL dengan memanfaatkan website di SMPN 6 Kota Gorontalo adalah memahami kebutuhan dan tantangan konkret siswa serta lingkungan belajar mereka. Ini melibatkan penyesuaian kurikulum dan sumber daya pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan global. Menurut (Abdul Mun'im Amaly et al., 2021) Guru harus mengembangkan keterampilan mereka di luar metode pengajaran tradisional dengan memasukkan penggunaan teknologi modern dan pendekatan pengajaran inovatif untuk memenuhi tuntutan dunia pendidikan saat ini. Guru sebagai pemimpin dalam proses ini perlu dilatih dan didukung untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka secara efektif, sehingga mereka dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam penggunaan PBL melalui website. Sebagaimana menurut (Irawan et al., 2024) berbagai kendala seperti kendala pemahaman siswa, kurangnya motivasi, dan metode pengajaran yang tidak efektif dapat menghambat proses pembelajaran.

Partisipasi aktif dari semua pihak terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat lokal, adalah kunci keberhasilan dari implementasi ini. Dengan melibatkan orang tua dalam pemahaman akan pentingnya pembelajaran berbasis masalah dan peran teknologi, sekolah dapat membangun dukungan yang kuat dari masyarakat dalam mendukung inisiatif ini. Kerjasama dengan stakeholder eksternal seperti perusahaan lokal atau lembaga nirlaba juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan studi kasus nyata atau mentorship dari praktisi di lapangan.

Setelah dilakukan survei selama dua minggu di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo, ditemukan beberapa masalah signifikan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pertama, sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, mengakibatkan kurang optimalnya penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Selain itu, kesiapan digital siswa juga masih rendah, terlihat dari minimnya penggunaan perangkat teknologi dan rendahnya kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber daya digital untuk mendukung proses belajar. Kurangnya interaksi dan kolaborasi antara siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi masalah yang menghambat perkembangan keterampilan sosial dan akademik mereka. Guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas secara efektif, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik.

Kegiatan ini sangat penting bagi SMP Negeri 6 Kota Gorontalo karena bertujuan untuk memberdayakan guru melalui pelatihan dan penyediaan sumber daya digital yang mendukung penerapan PBL. Dengan memanfaatkan website sebagai alat bantu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Implementasi teknologi digital melalui platform website juga diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era digital, sejalan dengan tuntutan Society 5.0.

Luaran yang diharapkan dari implementasi ini tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan akademis siswa tetapi juga keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian dalam belajar. Siswa diharapkan mampu tidak hanya memecahkan masalah yang diberikan, tetapi juga mampu mengidentifikasi masalah di sekitar mereka dan menciptakan solusi yang berkelanjutan. Dari sisi manajemen, sekolah juga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam penyampaian kurikulum dan evaluasi hasil belajar melalui penggunaan teknologi. Sebagaimana menurut (Suardika & Irawan, 2024) evaluasi dan penilaian digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selanjutnya menurut (Sulaeman et al., 2020) pemberian materi pembelajaran melalui website akan mempermudah proses guru dan siswa dalam memahami konten dan tema yang dibahas dalam setiap sesi.

Dengan memanfaatkan potensi teknologi dalam pendidikan, SMPN 6 Kota Gorontalo dapat menghadirkan pendidikan yang lebih inklusif dan meratakan kesempatan belajar bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi mereka. Inovasi dalam implementasi PBL dengan menggunakan website sebagai media pembelajaran bukan hanya tentang mengikuti tren teknologi, tetapi lebih pada upaya untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masa depan. Melalui penelitian dan pengabdian ini, diharapkan akan tercipta fondasi yang kokoh untuk peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 6 Kota Gorontalo dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat lokal dalam era Society 5.0 yang semakin digital ini.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan Project-Based Learning (PBL) di era Society 5.0 dengan menggunakan website untuk mendukung guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Website menjadi platform efektif untuk sumber belajar, kolaborasi, dan penilaian berbasis proyek. Pengabdian ini fokus pada pemberdayaan guru melalui pelatihan dan penyediaan sumber daya digital, sehingga mereka dapat merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang inovatif. Dengan website, diharapkan tercipta lingkungan belajar interaktif dan kolaboratif yang meningkatkan keterampilan akademis siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan selama 1 Bulan dari tanggal 13 Mei 2024 - 13 Juni 2024 di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Jumlah peserta yang dalam pelaksanaan kegiatan adalah 51 Guru yang terdiri 19 Laki-laki dan 32 Perempuan.

Tabel 1. Jumlah Guru di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	19
2	Perempuan	32
JUMLAH		51

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode kolaborasi antara metode ceramah dan diskusi.

1) Metode Ceramah

Pendekatan ini diterapkan ketika tim memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana PBL berbasis website dapat dimanfaatkan untuk guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa, serta bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan mendistribusikan materi pendidikan kepada siswa. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan sumber daya secara strategis untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran dan keberhasilan keseluruhan dalam upaya akademis mereka.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini memiliki nilai penting dalam memfasilitasi komunikasi dan pertukaran umpan balik antara tim dan guru, yang bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pengajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Persiapan

a) Analisis Kebutuhan

Melakukan survei kepada guru dan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesenjangan dalam pembelajaran saat ini. Mengumpulkan data mengenai pemahaman dan kesiapan guru terhadap metode PBL (Project-Based Learning) dan teknologi Society 5.0.

b) Pengembangan Website:

Membuat desain dan fitur website yang akan mendukung implementasi PBL. Menyusun konten yang relevan, termasuk modul pelatihan, sumber belajar, dan panduan penggunaan teknologi.

2. Implementasi

a) Pelatihan Guru:

Mengadakan pelatihan bagi guru tentang cara menggunakan website dan menerapkan PBL dalam pembelajaran. Melakukan workshop dan simulasi untuk mempraktikkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

b) Pendampingan dan Monitoring:

Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada guru dalam mengimplementasikan PBL menggunakan website. Melakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi penerapan dan efektivitas metode yang diterapkan.

c) Pelibatan Siswa:

Mengintegrasikan penggunaan website dalam kegiatan belajar siswa. Mengadakan sesi orientasi bagi siswa mengenai cara memanfaatkan website untuk mendukung pembelajaran mereka.

3. Evaluasi dan Penyempurnaan

a) Evaluasi Kinerja:

Mengukur efektivitas penggunaan website dan penerapan PBL melalui survei, wawancara, dan observasi. Menilai peningkatan kesiapan belajar siswa dan perubahan dalam metode pengajaran guru.

b) Feedback dan Revisi:

Mengumpulkan feedback dari guru dan siswa untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan program. Melakukan revisi dan penyempurnaan pada website dan modul pelatihan berdasarkan hasil evaluasi.

c) Penyebarluasan Hasil:

Menyusun laporan akhir mengenai hasil pengabdian dan pencapaian tujuan. Membagikan hasil dan praktik terbaik melalui seminar, publikasi, dan platform online untuk menginspirasi sekolah lain.

4. Sustaining dan Follow-Up

a) Program Berkelanjutan:

Mengembangkan rencana jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan penggunaan website dan metode PBL. Melakukan pembaruan konten dan fitur website secara berkala sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan.

b) Community of Practice:

Membentuk komunitas praktisi untuk guru yang telah mengikuti pelatihan guna berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Menyelenggarakan diskusi dan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi Society 5.0.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini berhasil mengimplementasikan Problem-Based Learning (PBL) dengan menggunakan platform website dalam rangka mendukung guru meningkatkan kesiapan belajar siswa di era Society 5.0. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan PBL melalui website memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Menurut (Kurniawan, 2020) society 5.0 ditandai dengan pergeseran ke arah penggabungan teknologi informasi ke dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pemanfaatan pembelajaran online dan sumber daya digital menjadi ciri pendidikan yang menonjol di era ini, membantu memodernisasi dan mempertahankan fungsi pendidikan dalam masyarakat saat ini. Selanjutnya menurut (Nastiti & 'Abdu, 2020) di Society 5.0, teknologi menyediakan akses ke ruang virtual yang sangat mirip dengan ruang fisik, dan teknologi AI mengandalkan data besar dan robot untuk membantu atau melakukan tugas manusia.

PBL merupakan pendekatan pendidikan yang dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan dunia nyata yang dihadapi oleh para profesional. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan siswa mengumpulkan dan memahami informasi baru secara mandiri untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Metode ini berfokus pada siswa yang secara aktif terlibat dalam pemecahan masalah, menjauh dari gaya pengajaran satu arah dalam pembelajaran tradisional di mana siswa hanya diberikan materi (Irawan & Haryani, 2023). Selanjutnya menurut (Mayasari et al., 2022) pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang

berpusat pada siswa dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah dan ditugaskan untuk mencari solusinya melalui penelitian dan penyelidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang telah dipelajarinya. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses ini.

Implementasi Problem-Based Learning (PBL) di era Society 5.0 menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa, website dapat menjadi alat yang sangat efektif bagi para guru. Penggunaan website memungkinkan akses terhadap berbagai sumber daya pendidikan yang interaktif dan relevan, seperti video pembelajaran, simulasi, dan forum diskusi. Selain itu, website dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan personalisasi, sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Menurut (Nurbayanni et al., 2023) alat web menyediakan akses mudah dan cepat ke berbagai sumber daya pendidikan, seperti e-book, video, dan sumber informasi lainnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses materi pembelajaran sesuai keinginan mereka, meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas dalam proses pembelajaran mereka. Guru dapat memanfaatkan website untuk merancang tugas-tugas berbasis masalah yang menarik, serta memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif. Dengan demikian, integrasi website dalam strategi PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata yang semakin kompleks di era Society 5.0. Selain itu, pengembangan keterampilan digital melalui penggunaan website akan memberikan nilai tambah bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

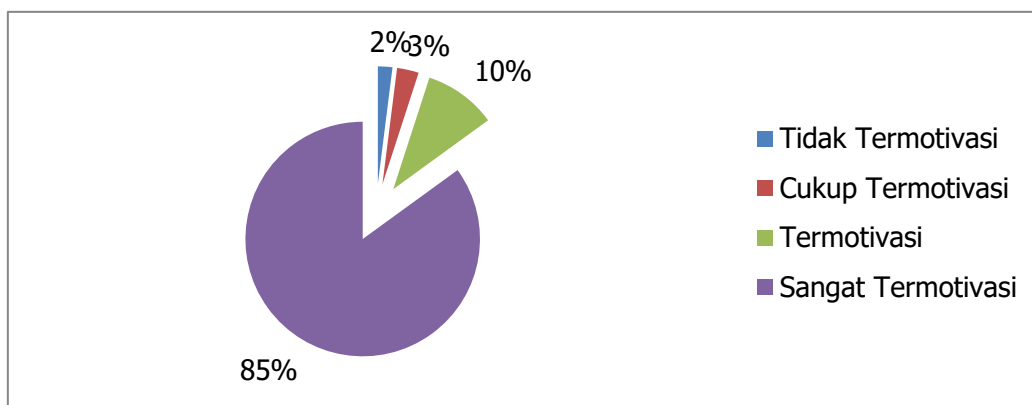
kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di era Society 5.0, melalui penggunaan website sebagai alat bantu, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan belajar siswa. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa guru yang memanfaatkan website dalam proses PBL lebih mampu memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan konteks dunia nyata. Sebagaimana menurut (Puluhulawa et al., 2019) Guru harus dapat memanfaatkan situs web secara efektif untuk pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa dalam kerja kelompok. Tujuannya adalah untuk bekerja sama dengan teman sekelas dan guru untuk mencari solusi permasalahan dengan menggunakan teknologi pembelajaran berbasis website. Hal tersebut senada dengan pendapat (Zainal & Kasmawati, 2021) penggunaan situs website dalam pendidikan dapat meningkatkan lingkungan belajar dan meningkatkan motivasi siswa. Hal ini juga memungkinkan guru dan siswa untuk memfasilitasi dan memantau kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan era digital. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di abad ke-21, sementara guru merasa lebih terbantu dalam menyusun dan mengelola materi pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Output kegiatan pengabdian ini menghasilkan kreatifitas guru dalam memanfaatkan website sebagai media pembelajaran, yang mana siswa akan terlebih dahulu mempelajari materi di website sebelum materi tersebut di ajarkan di kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa saat di kelas. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini telah menghasilkan banyak desain-desain model pembelajaran PBL berbasis website dari berbagai Mata Pelajaran yang juga di aplikasikan ke dalam modul ajar guru. Dari 51 Guru terdapat 43 Guru bisa mendesain model pembelajaran PBL

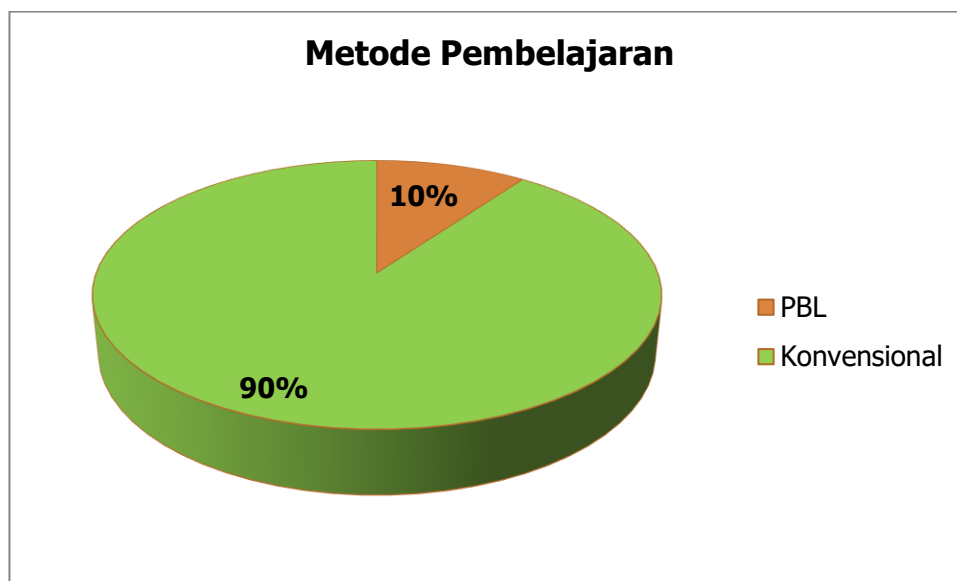
berbasis website secara mandiri (tanpa harus di dampingi) yang mana produk tersebut akan di implementasikan di kelas selama 2 minggu untuk melihat sejauh mana produk yang dihasilkan bisa memberikan dampak kepada siswa. Berikut di uraikan data hasil kegiatan Pengabdian di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo:

Tabel 2. Akumulasi Nilai Siswa di Atas KKM

No	Mata Pelajaran	Nilai (%)
1	PJOK	92,13%
2	Bhs Indonesia	84,31%
3	Bhs Inggris	82,41%
4	MTK	81,11%
5	IPS	86,22%
6	PKN	85,41%
7	IPA	78,12%
8	Agama	83,23%
9	Seni Budaya	87,67%
10	Mulok	88,31%
11	Prakarya	87,44%
12	TIK	92,42%
Jumlah		85,73%



Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa



Gambar 2. Perbandingan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang signifikan setelah 2 minggu desain produk di aplikasikan. Desain pembelajaran ini membuat siswa matang dari segi pemahaman materi. Dari 12 Mata pelajaran rata-rata 77,3% hasil belajar siswa di atas KKM, yang berarti model pembelajaran PBL berbasis website memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Dari segi kesiapan belajar, siswa yang terlibat dalam metode PBL ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar, dan 90% siswa melaporkan bahwa mereka lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui PBL berbasis website dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

D. PENUTUP

Simpulan

implementasi Project Based Learning (PBL) di era Society 5.0 sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Website yang digunakan sebagai alat pendukung bagi guru terbukti mampu menyediakan berbagai sumber belajar yang interaktif dan mudah diakses. Melalui PBL yang didukung oleh teknologi website, siswa dapat lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan lebih baik. Guru juga mendapatkan kemudahan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Saran

Untuk peningkatan kualitas implementasi PBL di era Society 5.0, disarankan agar guru terus mengembangkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi, khususnya website. Pelatihan dan workshop yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan guru mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mengintegrasikannya dengan kurikulum yang ada. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas teknologi yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Kolaborasi antara berbagai pihak,

termasuk akademisi dan praktisi pendidikan, juga penting untuk terus memperbarui dan memperkaya konten serta metode pembelajaran berbasis teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada para guru dan siswa yang telah aktif berpartisipasi, pihak sekolah yang telah memberikan dukungan, serta tim peneliti dan pengembang yang telah bekerja keras untuk mengembangkan website sebagai alat bantu pembelajaran. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan dan membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era Society 5.0.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im Amaly, Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88–104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712)
- Irawan, S., & Haryani, M. (2023). Dampak Media Pembelajaran Melalui Website Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran PBL. *Global Journal Sport*, 1(1), 243–253.
- Irawan, S., Haryani, M., Haryanto, A. I., Isnanto, J., & Ilham, A. (2024). Meningkatkan Efisiensi Passing Pada Olahraga Futsal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2).
- Kurniawan, N. A. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–6.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nastiti, F. E., & `Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0 Faulinda. *Edcomtech*, 5(1), 61–66.
- Nurbayanni, A., Ratnika, D., Waspada, I., & Dahlan, D. (2023). Pemanfaatan Media Dan Teknologi Di Lingkungan Belajar Abad 21. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 183–189. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1499>
- Puluhulawa, Y. M., Saud, I. W., & Abas, M. I. (2019). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Website Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Gorontalo. *Orbith*, 15(3), 103–119.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.
- Suardika, I. K., & Irawan, S. (2024). Sosialisasi Peraturan Permainan Bola Basket Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 74–79. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i1.24440>
- Sulaeman, A., Darodjat, D., & Makhrus, M. (2020). Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamadina: Jurnal*

Pemikiran Islam, 81. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>

Zainal, M., & Kasmawati, S. T. (2021). Optimalisasi Google Site sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Prosiding Nasional Pendidikan LPPM IKP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 42–51.